

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI, (2008:58) pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Pengertian analisis pada umumnya nomina, kata benda adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sebuah proses untuk memecahkan suatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan dengan satu dengan yang lainnya. Analisis adalah sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih satu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan tafsirkan maknanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.

2. Pengertian Belajar

Ihsana Khuluko (2017:1) Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Dengan demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah. Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam

perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) untuk memperoleh tujuan tertentu.

Ihsana El Khuluquo (2017:4) beberapa pengertian belajar ditinjau dari beberapa sumber, diantaranya:

1. Skinner dalam Sobry Sutikno mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. T. Morgan mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.
3. Nasution, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.
4. Ernest Hilgard, belajar adalah dapat melakukan suatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi daripada sebelum itu.
5. Slavin dan Catrin Tri Ani (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman.
6. Ahmadi A, belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia.
7. James O. Whittaker dalam Djamarah, Syaiful Bahri, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
8. Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.
9. Drs. Slameto (Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar: Rineka Cipta:1997), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.
10. R. Gagne (Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar: Rineka Cipta:1992), belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Defenisi tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil dari “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Walaupun kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri penting yang

membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dalam belajar membutuhkan proses dan unsur kesengajaan.

Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. *Definisi belajar* dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Seperti yang telah di singgung pada pengertian belajar di atas, tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Sadirman (2011: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1. Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berfikir seseorang menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2. Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani.

Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3. Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya.

Ciri-Ciri Belajar Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

1. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
3. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
4. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
5. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Menurut Slameto, ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah;

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Bersifat menetap atau kontinu, dan fungsional
3. Bersifat positif dan aktif
4. Memiliki tujuan dan terarah
5. Meliputi segala aspek tingkah laku individu

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

3. Pengertian Mengajar

Ahmad Sabri (2010:17) belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga setiap komponen itu terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperlihatkan komponen tertentu saja, misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Berbagai persoalan yang biasa dihadapi guru: 1) tujuan-tujuan apa yang hendak dicapai 2) materi pelajaran apa yang perlu diberikan 3) metode dan alat apa yang harus dipakai 4) prosedur apa yang akan di tempuh untuk melakukan evaluasi.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar

sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru menyampaikan pengetahuan agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Secara sederhana, mengajar bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih pola pikir anak-anak didik.

1. Mengajar untuk Menyampaikan Ilmu

Dalam konteks pendidikan, ilmu pengetahuan dibagi menjadi dua bagian, yaitu ilmu eksak dan noneksak. Ilmu eksak adalah ilmu yang membutuhkan logika, perhitungan, dan daya analisis yang kuat, misalnya matematika, fisika, dan kimia. Ilmu eksak ini cenderung memaksimalkan kerja otak kiri. Sebaliknya, ilmu noneksak adalah ilmu yang membutuhkan teori, pemahaman, dan daya ingat yang kuat, misalnya ekonomi, seni, bahasa, dan sebagainya. Berbeda dengan ilmu eksak, kinerja otak kanan sangat dibutuhkan oleh ilmu noneksak ini.

2. Mengajar untuk Melatih Pola Pikir

Dalam bukunya yang berjudul "*Taxonomy of Effective Teaching*", Benjamin Bloom membagi pola pikir anak didik menjadi 5 tingkatan. Kelima tingkatan pola pikir tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan kreatif.

(1) Pengetahuan, Pada tingkatan ini, guru mengajar dengan cara menyampaikan

suatu fakta kepada anak-anak didiknya. Guru hanya sebatas menyampaikan informasi saja kepada mereka. Hasil akhir yang diharapkan adalah pengetahuan anak-anak didik menjadi bertambah. Mereka yang semula tidak tahu mengenai suatu fakta menjadi tahu. (2) Pemahaman, Pada tingkat ini, guru mulai mengembangkan teknik mengajar kepada anak-anak didiknya. Guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi juga merangsang pola pikir mereka terhadap apa-apa yang diketahuinya. Misalnya, setelah mereka mengetahui pengertian sisi, titik sudut, dan rusuk suatu kubus. Guru mencoba memberikan pertanyaan mengenai banyaknya sisi, titik sudut, dan rusuk sebuah balok, prisma, limas, tabung, dan bangun ruang yang lain. (3) Penerapan, Pada Tingkatan pola pikir ini, guru memberikan bentuk kegiatan kepada anak-anak didiknya dalam proses belajar. Mereka secara langsung menerapkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya berdasarkan pengetahuan maupun pemahaman yang dimilikinya. (4) Analisis, Pada tingkatan yang lebih jauh lagi, guru dapat menjelaskan berbagai kemungkinan dan hubungan dalam suatu materi pembelajaran. Dalam tahap ini, guru membuat anak-anak didik berpikir sendiri mengenai suatu permasalahan dan mengajak mereka untuk membuat kesimpulan dari pemikiran mereka. (5) Kreatif, Tingkatan yang terakhir adalah pola pikir kreatif. Pada tingkat ini, guru tidak hanya membuat anak-anak didik berpikir sendiri terhadap suatu permasalahan, tetapi juga membuat mereka dapat menciptakan sebuah ide, konsep, gagasan, atau karya yang baru.



4. Pengertian Pembelajaran

Ihsana Khuluqio (2017:51). Banyak defenisi para ahli berkaitan dengan pembelajaran, di antaranya adalah: Winkel dalam Ihsana El Khuluquo, mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri pesera didik. Dimiyati dan Mudjiono dalam Ihsana El Kkhuluqio “mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik”.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Arief dalam Ihsana El Khuluqio “mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik”. Pembelajaran menurut Degeng dalam Ihsan El Khuluqio” upaya untuk membelajarkan pembelajar”. Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara *implisit*, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Adapun komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwaria dalam Ihsana El Khuluquo, (2017:58) “kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*)”.

2. Materi pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Ihsan El Khuluquo “materi pembelaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.” Karena itu, pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik akan bangkit bila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

3. Kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam interaksi ini peserta didiklah

yang lebih aktif, yang dipandu oleh pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

3. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

5. Sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana materi pelajaran terdapat.

6. Evaluasi.

Evaluasi merupakan aspek penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar peserta didik, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik dalam Ihsana Khuluquo (2017:56) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu 1). Rencana ialah, penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus. 2). Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikansumbanganya kepada sistem pembelajaran. 3). Tujuan, sistempembelajaran mempunyai tujuan tertentu hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami. Tujuan utama sistem pembelajaran menuntut proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar peserta didik belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Selanjutny ciri-ciri pembelajaran antara lain, 1). Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. 2). Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode dan

teknik yang direncanakan untuk mendapat tujuan yang telah ditetapkan. 3). Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik. 4). Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. 5). Tindakan pendidik yang cermat dan tepat. 6). Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing. 7). Waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. 8). Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

5. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium, ataupun di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangatlah diharapkan, untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan yang matang. sebelum guru mengajar (tahap persiapan) seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/parktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari pengetahuan awal siswa, kesemuanya ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dan serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam

pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang Guru dalam menghadapi pembelajaran dikelas, perangkat pembelajaran guru pada silabus, RPP, Buku siswa, Buku Pegangan Guru, media atau sumber pembelajaran Lembar Kegiatan siswa, tes hasil belajar. Dapat disimpulkan dengan singkat Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dalam jurnal Hasrawati, (2017:12).

6. Bentuk-Bentuk Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Sadun Akbar (2016:7) silabus pada dasarnya merupakan garis besar program pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional dalam Sadun Akbar mendefinisikan silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kurikulum 2013 yang juga berbasis pada kompetensi penyusunan silabus disusun pemerintah pusat, namun pengembangnya perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar daerah atau satuan pendidikan setempat. Abdul Majid (2011:38) silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dari kebutuhan daerah setempat. Yulaelawati dalam Abdul Majid “Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar”. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur sebagai berikut antara lain:

1. Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan.
2. Sasaran-sasaran mata pelajaran.
3. Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran dengan baik.
4. Urutan topik-topik yang diajarkan.
5. Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengamatan.
6. Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Silabus bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus.

Komponen-komponen dari silabus antara lain sebagai berikut Sadun Akbar, (2016:8)

1. Identitas mata pelajaran.

Identitas mata pelajaran berisi nama sekolah, mata pelajaran/tema/kelas semester.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi Chamsiatin dalam Sadun Akbar adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tingkat dan/atau dasar semester. Standar kompetensi terdiri sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Standar kompetensi merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan secara nasional, diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik secara minimal. Pengembangan silabus dapat mengambil begitu saja dari standar isi yang sudah disusun oleh pemerintah pusat (Kemendiknas).

3. Kompetensi dasar.

Kompetensi dasar Vhamsiati dalam Sadun Akbar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dijabarkan dari standar kompetensi. Pengembang silabus dapat mengambilnya begitu saja dari standar isi yang sudah disusun oleh pemerintah pusat (Kemendiknas).

4. Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan penanda perubahan nilai, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang dapat diukur. Indikator digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan pembelajaran, substansi materi, sumber dan media, serta alat penilaian.

5. Materi pokok

Materi pokok adalah materi pelajaran yang harus dipelajari dan dibangun oleh peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Materi pokok mencakup nilai, pengetahuan, sikap, fakta, konsep, prinsip, teori, hukum, dan prosedur yang dibangun dengan pola urutan prosedur, hierarkis, atau kombinasi.

Standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok sudah disiapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut dengan jalan menentukan materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber bahan. Untuk implementasi di kelas silabus perlu dijabarkan ke dalam bentuk persiapan mengajar, dalam bentuk rencana pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ngalimun (2017:25) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 dalam Ngalimun tentang implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dijelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu pokok

atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Hasil belajar, Indikator pencapaian hasil belajar, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Evaluasi.

Berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP.

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas; makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau kelas.

Tujuan penyusunan RPP antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan kepada pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang interaktif dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi semua potensi kecakapan yang dimiliki setiap pendidik.
- 2) Memberi kesempatan pendidik untuk merangsang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik, dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- 3) Mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran.
- 4) Mempermudah pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran, sebagai input guna perbaikan pada penyusunan RPP selanjutnya.

Manfaat penyusunan RPP bagi guru dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan guru untuk merancang pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan penilaian yang akan digunakan telah direncanakan dengan berbagai pertimbangan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri pendidik pada saat pembelajaran, karena seluruh proses sudah direncanakan dengan baik.

Prinsip-prinsip RPP antara lain sebagai berikut:

- a) Perbedaan individu peserta didik
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Komponen-komponen RPP antara lain:

- 1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program./program keahlian, mata pelajaran atau tema materi pelajaran yang dibahas, dan jumlah jam pelajaran

- 2) Standar kompetensi.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi atau kemampuan minimal peserta didik dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan /atau semester pada suatu mata pelajaran.

- 3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

- 4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan /atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi

acuan penilaian mata pelajaran. Pencapaian indikator dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir uraian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, karakteristik dari setiap indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada pada setiap indikator mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik.

9) Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. *Penutup*

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar.

Prosedur dan instrumen penilaian hasil proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

c. **Prosem (program semester)**

Program semester atau prosem merupakan gambaran distribusi materi selama satu semester berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam standar isi. Program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/ sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan. Pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter.

Langkah-langkah penyusunan program semester:

1. Menghitung jumlah minggu kalender dalam setiap semester.
2. Menghitung jumlah minggu tidak efektif dalam satu semester.
3. Menghitung minggu efektif dalam satu semester.
4. Menghitung jam tidak efektif dalam satu semester.
5. Menghitung jam efektif dalam satu semester (untuk semua mata pelajaran tematik).
6. Menjabarkan jam efektif untuk setiap kompetensi dasar.
7. Mengurutkan kompetensi dasar pada setiap semester.
8. Menuangkan hasil analisis ke dalam format program semester.

**Gambar 2.1 Berikut Contoh Format Program Semester Antara Lain
Sebagai Berikut:**

PROGRAM SEMESTER

Sekolah : MTs
Kelas/Semester : IX/Gasal
Mata Pelajaran : IPS
Semester : I (satu)
Kompetensi Inti :

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/SUB MATERI POKOK	Alokasi Waktu																									Ket	
			Juli		Agustus				September				Oktober				November				Desember							
			3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
	Ulangan harian	4JP																										
	Ulangan tengah semester	4																										
	Ulangan Umum.	4																										

d. Prota (Program Tahunan)

Program tahunan atau prota merupakan batasan materi yang harus di selesaikan dengan batas waktu yang tertera jelas pada tabel program tahunan. Prota berisi distribusi materi selama satu tahun pelajaran yang terdiri dari dua semester, prota terbentuk dari program semester. Di awal tahun ajaran baru, seorang guru seharusnya sibuk menelaah Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar (KD) mata pelajarannya dan juga Kalender Akademik (Kaldik). Saat itu seorang guru akan menyusun Prota dan Promes.

Prota merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti, kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Prota berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan program umum pembelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. Prota tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah-langkah perancangan Prota:

1. Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.

2. Menelaah jumlah Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran.

3. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif.

Hari-hari libur meliputi: Jeda tengah semester, Jeda antar semester, Libur akhir tahun pelajaran, Hari libur keagamaan, Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, Hari libur khusus (kegiatan khusus satuan pendidikan)

4. Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun.

Minggu Belajar Efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Adapun Cara menentukan MBE adalah sebagai berikut ini: Menentukan jumlah minggu selama satu tahun: Menghitung jumlah minggu tidak efektif selama satu tahun, Menghitung jumlah minggu efektif dengan cara jumlah minggu dalam satu tahun dikurang jumlah minggu tidak efektif, Menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun dengan cara jumlah minggu efektif dikali jumlah jam pelajaran per minggu.

5. Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam KD, Materi Pokok, dan Sub Materi Pokok. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan: jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai peserta didik

**Gambar 2.2 Berikut Contoh Format Program Tahunan Antara Lain
Sebagai Berikut:**

PROGRAM TAHUNAN					
Mata Pelajaran		: Ilmu Pengetahuan Sosial / IPS			
Kelas		: IX			
Tahun Pelajaran		: 2016/2017			
Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Keterangan

e. Bundel portofolio.

Buku jurnal ini berisi beberapa catatan penilaian perilaku peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sebagainya. Buku penilaian digunakan untuk menyimpan data hasil evaluasi terhadap peserta didik. Bundel portofolio ini adalah tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa dikumpulkan jadi satu, biasanya digabung satu kelas bahkan per individu. Gunanya untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik, perubahan peserta didik terhadap penerimaan materi yang disampaikan dapat diukur sehingga memudahkan guru menentukan model dan metode yang akan diberikan. Melalui ini seorang guru dapat menyimpulkan keberhasilan pembelajaran dikelasnya. Pengertian Penilaian Portofolio Penilaian portofolio merupakan satu metode penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan seseorang (Pomham, 1984). Aspek yang diukur dalam penilaian portofolio adalah tiga domain perkembangan psikologi anak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Penilaian Portofolio

Portofolio dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai ajektif. Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio adalah bundel, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan

peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (pre-test), tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (post-test) dan sebagainya. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun sikap (afektif). Adapun sebagai suatu ajektif portofolio seringkali dihubungkan dengan konsep pembelajaran atau penilaian yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio atau penilaian berbasis portofolio. Portofolio itu antara lain (1) Sebagai benda fisik (bundle atau dokumen), (2) Sebagai suatu proses social, (3) Sebagai adjective (Pembelajaran portofolio, assesmen portofolio)

Portofolio dapat berlaku sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrument penilaian atau salah satu komponen dari instrument penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga portofolio untuk penilaian atau assesmen portofolio.

Berdasarkan pengertian tentang evaluasi, penilaian, asesmen dan portofolio, maka dapat disimpulkan bahwa assesmen portofolio dalam pembelajaran kimia dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses, hasil pertumbuhan, perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumen pengalaman belajarnya di dalam pembelajaran kimia. Dalam konteks penilaian, assesmen portofolio juga diartikan sebagai upaya menghimpun kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Surapranata S dan Hatta M, 2004 dalam Nahadi dan Carton, 2007). Portofolio siswa untuk penilaian atau assesmen portofolio merupakan kumpulan produksi siswa, yang berisi berbagai jenis karya seorang siswa, misalnya: (1) Hasil proyek, penyelidikan, atau praktik siswa yang disajikan

secara tertulis atau dengan penjelasan tertulis.(2) Gambar atau laporan hasil pengamatan siswa, dalam rangka melaksanakan tugas untuk mata pelajaran yang bersangkutan.(3) Analisis situasi yang berkaitan atau relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.(4) Deskripsi dan diagram pemecahan suatu masalah dalam mata pelajaran yang bersangkutan.(5) Laporan hasil penyelidikan tentang hubungan antara konsep-konsep dalam mata pelajaran atau antar mata pelajaran.(6) Penyelesaian soal-soal terbuka.(7) Hasil tugas pekerjaan rumah yang khas, misalnya dengan cara yang berbeda dengan cara yang diajarkan di sekolah, atau dengan cara yang berbeda dari cara pilihan teman-teman sekelasnya.(8) Laporan kerja kelompok.(9) Hasil karya dalam mata pelajaran yang bersangkutan, yang tidak ditugaskan oleh guru (atas pilihan siswa sendiri, tetapi relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan).(10) Laporan tentang sikap siswa terhadap pelajaran.

Untuk menerapkan asesmen portofolio dibutuhkan suatu rubrik atau pedoman terperinci penilaian. Asesmen portofolio hendaknya tidak hanya ditekankan kepada keberhasilan siswa dalam memperoleh jawaban yang diinginkan oleh guru, tetapi lebih ditekankan pada proses berfikir siswa yang terdapat atau tersirat dalam isi portofolio. Penilaian berbasis kompetensi mempunyai prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, dan hasil yang baik. Salah satu model yang cocok dengan prinsip tersebut adalah model asesmen portofolio.

Model asesmen portofolio menggunakan acuan penilaian kriteria, yang intinya adalah bahwa: Semua anak memiliki kemampuan yang sama dan bisa belajar apa saja, hanya waktu yang diperlukan untuk mencapai kemampuan tertentu berbeda. Standar ketuntasan harus ditentukan terlebih dahulu. Hasil penilaian, lulus atau tidak lulus. Aspek yang diukur dalam asesmen portofolio adalah tiga ranah perkembangan psikologi anak yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

f. Sumber/Media pembelajaran

SadunAkbar(2016:112)sumberdanmediapembelajaranadalahduaistilahyangtidakdapatdipisahkandalamsuatupembelajaran tematik Keduanyamenunjukpadasuatuobjektersebutdifungsikan,disebutmedia,sedangkanb

endanyasendiridisebutsumberbelajar.Sumberbelajarsegalasesuatuyangtersediadise kitarlingkunganbelajaryangberfungsiuntukmembantuoptimalisasihasilbelajar.Opti malisasihasilbelajarinidapatdilihattidak hanyadarihasilbelajarsaja,namunjuga dilihat dari proses pembelajaran yang berupainteraksisiswadenganberbagaisumberbelajarya ngdapatmemberikanrangsanganuntukbelajardanmempercepatpemahaman dan peng uasaanbidangilmuyangdipelajari. Beberapa fungsimedia pembelajaran, diantaranya:

1. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh parasiswa. Pengalaman tiap siswaberbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan berwisata, dan sebagainya. Hal tersebut bisa diatasi dengan media pembelajaran. Jika siswa tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka objeknya hanya digambarkan kepada siswa.

2. Dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh parasiswa tentang suatu obyek.

3. Memungkinkan adanya interaksilangsung antarasiswa dengan lingkungannya.

4. Menghasilkan keseragaman pengamatan.

5. Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.

6. Membangkitkan keinginan dan minat baru.

7. Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

8. Memberikan pengalaman menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak.

Fungsimedia pembelajaran antaralainsebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi.

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang didasarkan oleh penelitian.

4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar dan penyajian informasi dan bahan secara lebih konkret.

5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: mengurangi kesenjangan antar pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang kongkrit dan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alas dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

Beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran Setyosari, akbar dalam Sadun Akbar (2016: 117) antara lain:

1. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
3. Dapat menjadi sumber belajar.
4. Efisiensi dan efektifitas pemanfaatan media atau terkait dengan waktu, tenaga, dan biaya, efektifitas terkait dengan kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Keamanan bagi peserta didik
6. Kemampuan media dalam mengembangkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik.
7. Kemampuan media dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
8. Kualitas media.

Fungsi dan manfaat suatu media pembelajaran adalah alat bantu penyampaian pembelajaran. Menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran, alat bantu memahami dan mengingat informasi pembelajaran bagi peserta didik.

Manfaat media pembelajaran yaitu memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga menimbulkan motivasi belajar dan interaksi secara langsung, mengatasi keterbatasan indra, uang, dan waktu, dan memberikan kesamaan pengalaman belajar pada siswa.

g. Evaluasi

Menurut Wand, Brown dalam Ihsana Khuluquo (2017: 62) “evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Roestyah dalam Ihsana Khuluquo juga mengatakan bahwa “evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kareatifitaspeserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar”.

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sampai dimana terdapat kemajuan belajar peserta didik, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Apakah tujuan yang telah dicapai atau tidak, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak, dan apakah penggunaan metode dan alat pembelajaran tepat atau tidak digunakan guru sebagai seorang pendidik bagi peserta didik. Evaluasi itu adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/ menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi evaluasi Kegiatan evaluasi memiliki beberapa fungsi yang bermanfaat bagi pihak yang melakukan evaluasi maupun pihak yang dievaluasi. Adapun beberapa fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi selektif adalah fungsi yang dapat menyeleksi seseorang apakah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Fungsi diagnosa bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang dalam bidang kompetensi tertentu. Misalnya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang siswa dalam bidang studi yang didapatkannya di sekolah.
3. Fungsi penempatan bertujuan untuk mengetahui di mana posisi terbaik seseorang dalam suatu bidang tertentu.
4. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang dipakai, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan.

Tahapan-tahapan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik evaluasi, yaitu kegiatan penentuan topik yang akan dievaluasi. Misalnya; evaluasi hasil kerja, atau evaluasi rencana kerja.

2. Merancang kegiatan evaluasi, yaitu kegiatan mendesain proses evaluasi sehingga dalam pelaksanaannya tidak melewatkan hal-hal yang penting.
3. Pengumpulan data, yaitu kegiatan mengumpulkan dan mencatat setiap informasi sesuai dengan perencanaan berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.
4. Pengolahan dan analisis data, yaitu kegiatan mengolah informasi dengan cara mengelompokkan data agar lebih mudah dalam melakukan analisis, serta menentukan tolak ukur waktu sebagai hasil evaluasi.
5. Pelaporan hasil evaluasi, yaitu membuat laporan hasil evaluasi agar diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

6. Pengertian Pembelajaran Tematik

Mardianto, (2008:23) Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam suatu hal. Pembelajaran dengan pendekatan tematik atau pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan Poerwadarminta dalam Mardianto . Dari pengertian di atas dapat dilihat beberapa hal penting dari pembelajaran tematik yakni sebagai berikut:

1. Siswa dalam belajar akan mudah karena memusatkan perhatiannya kepada satu tema dan bukan permata pelajaran.
2. Siswa akan belajar dengan menggunakan tema untuk memahami berbagai konsep satu persatu dengan itu ia akan memperoleh pengetahuan dari beberapa mata pelajaran.
3. Siswa belajar dengan tema yang dikaitkan dengan pengalamannya akan lebih bermakna dan bermanfaat dengan demikian akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

4. Siswa akan belajar dengan senang karena belajar dengan tema akan lebih tampak nyata, dibanding dengan mata pelajaran yang lebih bersifat abstrak.
5. Guru akan lebih mudah mengajarkan materi kepada anak dengan menggunakan tema, karena tema akan memberikan dorongan anak mempelajari sendiri, mengembangkan kreatifitas dan pengalaman sendiri secara menyenangkan.

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran tematik Mardianto, (2008:35) adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran tematik adalah menyatukan beberapa mata pelajaran khususnya kompetensi dasar kedalam satu tema, dengan demikian tumpang tindih antara kompetensi dasar tidak akan terjadi.
2. Pembelajaran tematik mengembangkan hubungan antara berbagai aspek, kondep, maka siswa akan terbiasa untuk mengembangkan berfikir, menyeluruh, mendapatkan sesuatu dari hukum hubungan konsep.
3. Pembelajaran tematik mengembangkan konsep yang utuh, dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan yang tuntas.
4. Pembelajaran tematik dengan menggunakan tema, akan membahas konsep secara mendalam, jadi pengetahuan yang dimiliki anak dengan cara menemukan, dan membahasnya akan tertanam secara permanen.

Beberapa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

1. Menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.
2. Pengalaman nyata lebih diutamakan.
3. Penyajian materi pelajaran sendiri disajikan dalam bentuk tema, sehingga anak mempelajari materi dari mata pelajaran.
4. Konsep dari berbagai mata pelajaran harus disajikan
5. Tema bersifat fleksibel.
6. Pembelajaran dengan tema dapat mengakomodir minat dan kebutuhan anak.
7. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan landasan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan baik apabila diperhatikan sebagai berikut:

1. Semua mata pelajaran jangan dipaksakan untuk disatukan
2. Dalam menganalisis kompetensi dasar dapat saja terjadi lintas antar semester.
3. Apabila kompetensi dasar tidak dapat juga maka dikembangkan tema berdasarkan kompetensi dasar.
4. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan mengembangkan sikap positif terhadap arti kehidupan.
5. Tema dikembangkan sebaiknya diangkat dari pengalaman hidup sehari-hari, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dekat kepada yang jauh, dari yang konkret kepada abstrak.

Mardianto, (2008:85) Beberapa kelemahan dari pembelajaran tematik antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pada sekolah unggul yang menggunakan satu mata pelajaran diajarkan oleh satu guru, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan. Karena guru yang berbeda sedikit sulit melakukan koordinasi dalam menyamakan tema yang akan diajarkan.
2. Pembelajaran tematik membutuhkan kreatifitas yang sangat tinggi; kreatif dalam bernyanyi, menebak dan mendongeng sangat penting. Sebagian guru kita tidak siap untuk melakukan hal ini, jadi pembelajaran tematik sedikit sulit dikembangkan apabila guru tidak kreatif.
3. Untuk mencari jalan pintas tentang pembelajaran tematik sebagian guru kita menggunakan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran. Dari mata pelajaran ini dikeluarkan tema-tema tertentu. Hal ini memberikan kesan bahwa pembelajaran tematik bisa diakal-akali, padahal pembelajaran tematik semestinya menghilangkan secara keseluruhan mata pelajaran di kelas.
4. Dalam pembelajaran biasa untuk perencanaan hanya diperlukan penyusunan silabus dan RPP. Sementara dalam pembelajaran tematik diperlukan perencanaan berupa analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, penyusunan jaringan tema, penyusunan silabus dan RPP. Sebagian guru tidak siap dengan kegiatan tersebut.
5. Ketika pembelajaran tematik diterapkan pada anak, sebagian orang tua anak belum siap dengan perubahan ini. Hal ini ditandai dengan anggapan bahwa

belajar tanpa mata pelajaran menjadikan bingung pada orang tua. Apakah mempersiapkan buku mata pelajaran anak diumah, dalam membantu menggerakkan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

6. Sosialisasi pembelajaran tematik yang dilakukan selama ini belum maksimal, sehingga sebagian guru, sebagian kepala sekolah, sebagian pengawas masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pembelajaran tematik. Begitu juga dengan minimnya judul buku yang membahas pembelajaran tematik, mengakibatkan informasi tentang pembelajaran ini sangat lambat.

kelebihan menggunakan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut yaitu:

1. Banyak materi-materi yang tertuang dalam beberapa mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyeluruh; mempelajari sebuah topik secara mendalam dari berbagai segi.
2. Siswa mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama.
3. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.
4. Pembelajaran tematik melatih anak untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mereka mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
5. Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan keterampilan dan remedial.

Abd. Kadir dan Hanun Asrohah (2015:27), implikasi pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Implikasi bagi guru.

Pembelajaran tematik memerlukan kecekatan guru pemngampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreatifitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagianakdidik. Guru harus mampu mengimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk

dalam menghadapi murid yang kemampuan beragam, materi atau bahan pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa.

2. Implikasi bagi siswa.

Seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara seksama. Anak didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan atau berkelompok sesuai dengan tuntutan skenario pembelajaran.

3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.

Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam perangkat pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang profesional. Sumber belajar tersebut baik yang didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang tidak didesain untuk kepentingan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan. Secara khusus untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran terorganisasi dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, mengevaluasi, dan meneliti berbagai sumber untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perangkat pembelajaran tematik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis di atas pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kelengkapan dan Kesesuaian Perangkat Pembelajaran guru sesuai dalam proses pembelajaran di SD Negeri 064033 Jl. Parang II Kec. Medan Johor?.

C. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar.
3. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru untuk membimbing, mengubah, dan memberi pengetahuan kepada peserta didik.
4. Perangkat pembelajaran adalah alat ataupun perlengkapan yang digunakan guru untuk proses pembelajaran sebelum dan sesudah memulainya pembelajaran.
5. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

